

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN
IPAS DI SDS HKBP TELADAN
T.A 2025/2026**

***THE EFFECT OF THE PICTURE AND PICTURE TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF FIFTH-
GRADE STUDENTS IN SCIENCE AND SOCIAL STUDIES (IPAS)
AT SDS HKBP TELADAN ACADEMIC
T.P 2025/2026***

Melyani Br Brahmana

Universitas Quality (Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18
Medan , Kode Pos 20132, Indonesia)

Penulis Korespondensi : melisembiring2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi organ pencernaan manusia di SDS HKBP Teladan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen serta desain One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas serta uji hipotesis dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Picture and Picture adalah sebesar 42,4 dan termasuk dalam kategori rendah. Setelah penerapan model tersebut, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 81,2. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($10,419 > 2,010$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDS HKBP Teladan. Dengan demikian, model pembelajaran Picture and Picture dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan manusia dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Picture and Picture, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of the Picture and Picture cooperative learning model on the learning outcomes of fifth-grade students in Natural and Social Sciences (IPAS), specifically on the topic of the human digestive system at SDS HKBP Teladan in the 2025/2026 academic year. The research applied a quantitative method with an experimental approach, utilizing a One Group Pretest–Posttest Design. The participants of the study were all fifth-grade students, totaling 25 individuals. Data collection was carried out through the administration of tests, namely a pretest conducted prior to the treatment and a posttest administered after the treatment. The collected data were analyzed using a normality test followed by hypothesis testing through a t-test. The findings indicated that the average student learning outcome prior to the implementation of the Picture and Picture learning model was 42.4, which fell into the low category. Following the implementation of the model, the average score significantly increased to 81.2. Furthermore, the results of the hypothesis testing revealed that the calculated t-value exceeded the critical t-table value ($10.419 > 2.010$), resulting in the rejection of the null hypothesis (H_0). This finding demonstrates that the Picture and Picture cooperative learning model has a statistically significant effect on students' learning outcomes in IPAS. Therefore, the use of the Picture and Picture learning model can be considered an effective instructional strategy for improving students' understanding and achievement in learning about the human digestive system.

Keywords: *Picture and Picture, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pengembangan individu maupun kehidupan sosial. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan baik bagi diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang memperoleh imbuhan “-pe-” dan akhiran “-an”, sehingga memiliki makna sebagai suatu proses, cara, atau tindakan dalam membimbing. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk mengubah sikap, perilaku, dan pola pikir individu atau kelompok ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut, pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam membentuk kemandirian individu melalui proses pematangan dan pendewasaan. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan pengajaran, pembelajaran, bimbingan, serta pembinaan yang berlangsung secara berkesinambungan. Dengan adanya pendidikan, diharapkan individu mampu berkembang secara optimal, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial, sehingga dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat, 2019:23). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang cerdas serta mampu memberikan manfaat bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung secara aktif, interaktif, dan menarik. Proses pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan inovatif dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, guru perlu menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran, termasuk penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa menjadi lebih aktif serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran.

Selain sebagai penyampai materi, pendidik juga memiliki peran penting sebagai teladan bagi siswa. Guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan sikap empati dalam diri peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademik, tetapi juga mengalami pembentukan karakter yang baik, seperti disiplin dan tanggung jawab. Dengan adanya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, diharapkan peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2025 di sekolah tersebut, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung secara monoton.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung hanya berperan sebagai pendengar tanpa diberikan kesempatan yang cukup untuk bertanya maupun berdiskusi. Selain itu, guru masih terbatas dalam penggunaan metode pembelajaran, yang umumnya didominasi oleh metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan masih bersifat konvensional.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru seharusnya mampu memanfaatkan berbagai model maupun media pembelajaran agar proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, serta mengurangi kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran. Di samping itu, kondisi di lapangan juga menunjukkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Beberapa siswa tampak tegang dan kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Keadaan tersebut diduga dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang terlalu berfokus pada penyampaian materi oleh guru, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Akibatnya, siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Betaria, S.Pd., selaku wali kelas V di SD Swasta HKBP Teladan pada hari Jumat, 22 Agustus 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70. Dari keseluruhan siswa, hanya 4 orang (16%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan sebanyak 21 orang (84%) belum mencapai ketuntasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih menyukai media pembelajaran berbasis visual. Media visual mampu memberikan contoh secara langsung dan konkret, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Aslam (2021:3699) menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar melalui penggunaan media yang menarik dan interaktif. Model ini memanfaatkan gambar sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih jelas dan sistematis. Selain itu, penggunaan gambar juga dapat mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa.

Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran terbukti dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta meningkatkan efektivitas proses belajar. Dengan adanya visualisasi yang konkret, siswa lebih mudah mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada pembelajaran IPAS di kelas V memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V pada Mata Pembelajaran IPAS di SDS HKBP Teladan Tahun Pembelajaran 2025/2026”**

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:72), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang telah dikendalikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang objektif serta menguji secara sistematis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pengujian pengaruh variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* (X), terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y). Melalui penerapan model tersebut, diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada kelompok yang diteliti, kemudian membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Dengan menggunakan metode eksperimen, peneliti dapat mengontrol variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian, sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diamati secara lebih akurat. Selain itu, metode ini juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa yang seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan. Kelompok tersebut berperan sebagai kelas eksperimen atau kelas uji coba yang diberikan perlakuan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi organ pencernaan manusia di SDS HKBP Teladan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah serta guru wali kelas V sebagai bentuk prosedur administratif. Setelah izin diperoleh, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta menjadi

dasar dalam penyusunan strategi penelitian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran berupa gambar yang relevan dengan materi, serta instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest.

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu melalui tahap validasi untuk memastikan kualitas dan kelayakannya. Proses validasi dilakukan pada tanggal 13 November 2025 di SD Swasta HKBP Teladan, dengan melibatkan siswa kelas VI sebagai subjek uji coba. Pada tahap ini, peneliti menyusun 20 butir soal tes untuk diuji validitasnya. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh sejumlah soal yang dinyatakan valid, kemudian peneliti memilih 10 soal yang paling memenuhi kriteria sebagai instrumen penelitian. Langkah ini dilakukan agar instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa secara tepat dan akurat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Kegiatan penelitian dimulai dengan pemberian pretest kepada siswa kelas V. Pretest ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi organ pencernaan manusia sebelum diberikan perlakuan. Hasil pretest juga digunakan sebagai dasar untuk membandingkan peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran dilakukan.

Setelah pelaksanaan pretest, peneliti melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan materi pengantar sebagai dasar pemahaman awal siswa. Pada tahap inti, guru menampilkan berbagai gambar yang berkaitan dengan organ pencernaan manusia, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan mengurutkan gambar tersebut sesuai dengan proses pencernaan yang benar.

Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga diminta untuk menjelaskan alasan dari urutan gambar yang telah mereka susun. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan pemahaman konsep siswa. Proses diskusi yang terjadi dalam kegiatan tersebut juga memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti memberikan posttest kepada siswa. Posttest ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kemudian dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa serta untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa.

Melalui rangkaian prosedur penelitian yang sistematis ini, diharapkan diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Swasta HKBP Teladan Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPAS menunjukkan nilai rata-rata sebesar 42,4. Nilai ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.
2. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 81,2. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($10,419 > 2,010$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pratiwi, R., & Aslam. (2021). Pengaruh model pembelajaran Picture and Picture terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 3695–3702.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tim Penyusun. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.